



GMF AeroAsia  
GARUDA INDONESIA GROUP



International  
Safety Awards  
2020 Winner

#169/XIV 2023

# PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

**Upaya Mempertahankan Approval EASA  
Untuk Keberlangsungan Bisnis GMF**

*Maintaining EASA Approval for GMF Business  
Sustainability*

# DAFTAR ISI

- 02 **Prolog** : Dampak Jika GMF Kehilangan Authority Approval
- 03 **Persuasi** : Upaya Mempertahankan Approval EASA untuk Keberlangsungan Bisnis GMF
- 04 **Komunitas** : Upaya SAG TB dalam Program Mempertahankan Authority Approval
- 06 **Selisik** : Unfinished Task Sebabkan Fuel Leak
- 07 **Opini** : Jalankan Program Demi Jaga Authority Approval  
Best IOR : August 2023
- 08 **Pojok K3** : Sertifikasi, Kewajiban atau Kebutuhan
- 09 **Interpretasi** : Monitoring Quality System Guna Jaga Maintenance Approval
- 10 **Kognisi** : Penerapan Antropometri di Dunia Aviasi
- 11 **Safety Quiz** : Teka-Teki Safety



## PROLOG

### Dampak Jika GMF Kehilangan Authority Approval

Menjadi *World-Class* MRO merupakan cita-cita GMF selama ini. Namun, untuk menjadi *World-Class* MRO banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya ialah mempertahankan *Authority Approval*. *Authority Approval* sangat berdampak pada aktivitas perawatan pesawat terbang di GMF. Jika GMF kehilangan suatu *Authority Approval*, maka GMF juga berpotensi kehilangan customer yang berada di bawah *authority* tersebut.

Saat ini GMF sedang menjalani program *re-instate approval* dari *authority*, yang mana pada periode audit sebelumnya masih banyak perbaikan yang harus dilakukan.

Melalui *Penity* Edisi kali ini, penulis akan memaparkan apa saja upaya yang dilakukan GMF dalam *reinstating approval* dari *authority*. Maka dari itu, terus simak setiap rubrik yang mengulas hal-hal di atas secara mendetail untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas perspektif *Safety*.

Salam,  
Penity Editor

### The Impact if GMF Loses Its Authority Approval

*Becoming a World-Class MRO has been GMF's vision all along. However, to become a World-Class MRO there are certainly many challenges that must be faced, one of which is maintaining Authority Approval. This Authority Approval has a big impact on the continuity of aircraft maintenance activities at GMF, where if GMF loses an Authority Approval, then GMF also has the potential to lose customers who are under that authority.*

*Currently GMF is undergoing a re-instate approval program from the authority, where according to the previous audit there were still many improvements that needed to be made.*

*Through this edition of Penity, the author will explain the efforts made by GMF to reinstate approval from the authority. Therefore, continue to read each rubric that reviews the things above in detail to increase your knowledge and broaden your safety perspective.*

Regards,  
Penity Editor

# Upaya Mempertahankan Approval EASA untuk Keberlangsungan Bisnis GMF

## Maintaining EASA Approval for GMF Business Sustainability

EASA (European Aviation Safety Agency) merupakan otoritas penerbangan Uni Eropa yang memiliki pengaruh besar di dunia penerbangan internasional. Hampir seluruh perusahaan MRO besar di dunia berharap untuk mendapatkan approval dari EASA yang mana salah satu keuntungannya adalah memperluas jangkauan pasar MRO. Untuk mendapatkan approval EASA tidaklah mudah dan memerlukan banyak resources. Selain mendapatkan approval EASA, mempertahankan approval EASA memberikan tantangan yang berat bagi GMF.

Saat ini, GMF sedang menjalani program re-instate approval EASA, yang mana pada periode audit sebelumnya masih banyak perbaikan yang harus dilakukan oleh GMF sehingga secara partial GMF harus melakukan perbaikan secara masif terhadap semua temuan dari EASA, khususnya terkait area Base Operation. Secara mendasar hal yang menjadi hilit dari program re-instate adalah penyelesaian masalah basic utamanya menjaga housekeeping, tool-equipment management, mengikuti prosedur maintenance practice yang benar dan perbaikan dari kualitas maintenance jobcard.

Tentunya ketika permasalahan-permasalahan tersebut sudah diperbaiki, konsistensi terhadap compliance fulfillment baik pada aspek quality dan safety harus terus dijaga. Dalam program re-instate approval EASA diperlukan kontribusi dari semua komponen di GMF, dimulai dari konsistensi program Back-To-Basic, menjaga compliance pada prosedur kerja, penguatan AQL (Active Quality Leadership) program dimulai dari level manager dan melaporkan ketidaksesuaian yang terjadi di area kerja di GMF. Oleh karena itu, mari bersama kita dukung program re-instate EASA yang saat ini sedang berjalan, jangan lupa untuk selalu bekerja sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan utamakan safety & quality dalam setiap aspek pekerjaan. Salam Safety!

*EASA (European Aviation Safety Agency) is the European Union's aviation authority which has great influence in the world of international aviation.*

*Almost all large MRO companies in the world hope to get*

*EASA approval, one of the benefits is expanding the reach of the MRO market. Getting EASA approval is not easy and requires a lot of resources. Apart from getting EASA approval, maintaining EASA approval provides a tough challenge for GMF.*

*Currently GMF is undergoing the EASA re-instate approval program, which in previous audit there were still many improvements that had to be made by GMF so partially GMF had to make massive improvements to all findings from EASA, especially regarding Base Operation area. Basically, the highlight of the re-instate program is solving basic problems, especially maintaining housekeeping, tool-equipment management, following correct maintenance practice procedures, and improving the quality of job card maintenance.*

*Of course, when these problems have been corrected, consistency in compliance fulfillment in both quality and safety aspects must continue to be maintained. The EASA re-instate approval program requires contributions from all components in the GMF, starting from consistency of the Back-To-Basic program, maintaining compliance with work procedures, strengthening the AQL (Active Quality Leadership) program starting from the manager level and reporting non-conformities that occur in work area in the GMF. Therefore, let's support EASA's re-instate program which is currently underway, don't forget to always work according to current procedures, and prioritize safety & quality in every aspect of work. Keep Safety!*

**ARIF SUGIANTO**  
VP QUALITY ASSURANCE & SAFETY

KONSISTENSI TERHADAP  
COMPLIANCE FULFILLMENT BAIK  
PADA ASPEK QUALITY DAN SAFETY  
HARUS TERUS DIJAGA

# UPAYA SAG TB DALAM PROGRAM MEMPERTAHANKAN AUTHORITY APPROVAL

## SAG TB's efforts in Maintaining Authority Approval Program



Source: SAG TB [Wide Body Base Maintenance]

Setelah menghadapi krisis pandemi, kini kita dihadapkan dengan partial surrender licence EASA untuk Base Maintenance yang terjadi karena beberapa temuan COPQ yang tidak memenuhi standar prosedur serta GMF belum memiliki hangar door yang menjadi syarat pemberian lisensi EASA.

Bisnis MRO sangat erat kaitannya dengan lisensi. Dapat diibaratkan, kita menawarkan jasa perawatan terbaik dengan bukti lisensi yang dimiliki. Base Maintenance berupaya untuk mengembalikan lisensi tersebut dengan melakukan berbagai cara. Pertama, melaksanakan Active Quality Leadership yaitu assessment kepada leader oleh VP dan SM untuk menilai serta mengingatkan kembali ilmu dasar terkait faktor penting dalam pengerjaan proyek perawatan pesawat terbang. Kedua, membuat tematik briefing yaitu program kampanye untuk mengontrol standard practice dengan memberikan materi tematik di setiap briefing, seperti tagging dan segregasi, dirty fingerprint, dan lain-lain. Ketiga, penyusunan Work Instruction (WI TB-019) mengenai penyimpanan bahan kimia dan proses kontrolnya serta meninjau ulang job card sebagai langkah improvement prosedur agar selaras dengan kondisi pengerjaan proyek. Keempat, Tim SAG Base Maintenance telah melakukan Surveillance Hangar sejak Agustus 2023 sebagai kesiapan terhadap audit authority atau customer. Kelima, melanjutkan kampanye "Caring Habit" yaitu peduli terhadap order (instruksi pekerjaan), peduli terhadap prosedur, peduli terhadap lingkungan kerja, peduli terhadap keberlangsungan organisasi dalam perusahaan, peduli terhadap rekan kerja, dan peduli terhadap kebutuhan customer.

Dengan bersama-sama menghadirkan rasa memiliki, semangat menjadi yang lebih baik serta semangat kolaborasi, maka diharapkan GMF kembali memiliki approval dari EASA.

*After facing the pandemic crisis, now we are faced with EASA partial surrender license for Base Maintenance which occurred due to several COPQ findings that did not meet standard procedures and GMF still did not have a hangar door which is a condition for granting an EASA license.*

*The MRO business is closely related to licensing. It can be said, we offer the best maintenance services with proof of the license we have. Base Maintenance attempts to restore the license using various methods. The first is to carry out Active Quality Leadership, that is an assessment of leaders by the VP and SM to assess and remind them of basic knowledge related to important factors in carrying out aircraft maintenance projects. Second, create thematic briefings, that is campaign programs to control standard practice by providing thematic material at each briefing, such as tagging and segregation, dirty fingerprints, etc. Third, preparing Work Instructions (WI TB-019) regarding chemical storage and control processes as well as reviewing job cards as steps to improve procedures so that they are in line with project work conditions. Fourth, the SAG Base Maintenance Team has been conducting Hangar Surveillance since August 2023 in readiness for authority or customer audits. Fifth, continuing the "Caring Habit" campaign, specifically caring about orders (work instructions), caring about procedures, caring about the work environment, caring about organizational sustainability within the company, caring about colleagues, and caring about customer needs.*

*By bringing together a sense of ownership, a spirit of being better and a spirit of collaboration, we expected that GMF will reinstate the approval license from EASA.*



# Follow and Maintain!

*your authority approval*

# UNFINISHED TASK

## SEBABKAN FUEL LEAK

by Arief Budiman H.



Sebuah pesawat Boeing 747 menjalani *maintenance* di MRO yang terkenal. Proyek *maintenance* dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang dijanjikan kepada *customer*. Pada penerbangan pertama setelah pesawat *release*, pesawat tersebut mengalami *fuel leak* dari *wing area* dan ditemukan *leak* berasal dari *fastener* yang belum dipasang (*unfinished task*). Kemudian dilakukan investigasi untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi dan menentukan langkah-langkah perbaikan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil investigasi ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Faktor yang pertama adalah *Leadership/supervision*, bahwa *planning* dari pekerjaan tersebut tidak terkontrol dan termonitor dengan baik oleh PPC, *Manager*, *Project Leader* hingga *Project Owner*. Faktor kedua adalah *Lack of Communication*, bahwa tidak ada *handover book* progress pekerjaan oleh beberapa *work station*.

Kejadian ini tidak menimbulkan korban jiwa. Namun, potensi kerugian yang dialami oleh maskapai penerbangan cukup besar karena pesawat mengalami delay. Kemudian MRO tempat pesawat dirawat harus bertanggung jawab terhadap biaya perbaikan yang terjadi. Akan tetapi, kerugian yang paling besar tentu saja reputasi sebuah perusahaan menjadi buruk karena dianggap bekerja tidak sesuai dengan prosedur. Peristiwa ini agar menjadi bahan pembelajaran dan perbaikan agar tidak terjadi kembali pada proses *maintenance* pesawat.



***Para Manager/Supervisor yang bekerja dalam shift, harus membuat/menerima laporan shift/task hand over book dengan lisan & tertulis sesuai prosedur.***

*GMF Do and Don't Policy, Do No. 13*

# JALANKAN PROGRAM DEMI JAGA AUTHORITY APPROVAL

Untuk menjadi *World-Class MRO*, banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terberat adalah mempertahankan *authority approval*. Dampak yang langsung dirasakan apabila GMF kehilangan *authority approval* ialah potensi kehilangan kontrak perawatan pesawat terbang yang nilainya sangat signifikan. Selain itu, kepercayaan dari otoritas negara tersebut pasti menurun. Meskipun tidak secara keseluruhan sertifikasi GMF *surrender*, kesan *customer* terhadap GMF sedang menjadi taruhan.

Saat ini GMF sedang menjalankan program *Active Quality Leadership* dan membentuk *task force* untuk mengontrolnya. Selanjutnya, dijabarkan melalui 4 program antara lain *leader improvement, campaign, surveillance*, dan mendorong area *base leader* agar membuat program perbaikan.

*Top level management* melalui CEO GMF langsung memberikan pengarahannya terkait apa yang menjadi *finding*, bagaimana resiko, dan konsekuensinya perihal *base maintenance capability surrender*. Tak hanya ke jajaran *base maintenance* tapi juga *engine* dan *component shop* serta *supporting*. Perlu ditingkatkan sinergi 3 pilar antara lain fungsi *engineering* sebagai pengarah *standard maintenance*, fungsi *quality* sebagai penentu dan penjaga *standard compliance*, dan fungsi *human capital* sebagai organisator dan fasilitator dalam mengembangkan GMF *Heroes* yang tangguh dalam implementasi dua *standard* sebelumnya.

Pesan untuk GMF *Heroes*, tuntaskan pekerjaan sebelum meninggalkan tempat kerja. Tuntas bukan berarti selesai tapi apa yang menjadi objektif saat itu harus beres. Hal ini termasuk dokumentasi, 5R area kerja, *hand-over delayed task*, *tool* atau *equipment*, dan sisa-sisa material. Perlu dibiasakan dan jangan bosan. Pahami bahwa hal sederhana yang sering terjadi saat ini, itulah yang menyebabkan *surrender base maintenance capability*.



**ENDRA WIRAWAN**  
ADVISOR

**Lakukan perbaikan menyeluruh dan pastikan back to basic saat bekerja**

## BEST IOR

IOR No: 002/08/2023

## JOBCARD TIDAK SESUAI DENGAN MAUFACTURE INFORMATION



**CEKLI SUKMAWIJAYA**  
529534 / TBR-9

### Occurrence

Ditemukan pada *jobcard Mandatory order 804767364* tidak sesuai dengan *manufacturer information* dimana harus diperiksa dengan metode yang baru yaitu menggunakan *ultrasonic inspection by water couplant*. Namun di *Jobcard* tersebut masih mengacu kepada *gel couplant* yang sudah tidak diperbolehkan lagi dilakukan.

### Mitigation Action

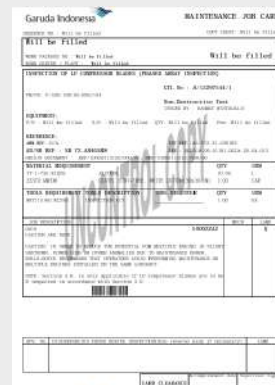
*Jobcard* sudah direvisi oleh dinas TE dengan referensi SB yang updated.

### Tanggapan Redaksi

Redaksi PENITY mengucapkan terima kasih kepada unit terkait dalam melakukan mitigasi, serta kepada Bapak **Cekli Sukmawijaya** yang telah melaporkan hazard tersebut melalui IOR, sehingga dapat termitigasi dengan baik.



BEFORE



AFTER

# SERTIFIKASI

## KEWAJIBAN ATAU KEBUTUHAN

by Anteng Melani



### SERTIFIKASI SEBAGAI KEWAJIBAN

Sebagai sebuah organisasi Maintenance, Repair dan Overhaul (MRO) serta Aircraft Maintenance Training Organization (AMTO), GMF memiliki tanggung jawab memastikan pengelolaan organisasi dan proses bisnis didalamnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Baik peraturan perundang-undangann, organisasi, customer maupun peraturan lainnya.

Selain kewajiban tersebut, yang tak kalah pentingnya adalah adanya pengajuan berbagai sertifikasi, baik sertifikasi dari dunia aviasi maupun sertifikasi umum lainnya. Salah satu diantaranya yaitu sertifikasi ruang lingkup Health, Safety and Environment (HSE), yang mencakup Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan serta ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen K3.

### SERTIFIKASI SEBAGAI KEBUTUHAN

Saat ini, sertifikasi – sertifikasi tersebut memiliki posisi yang penting sekaligus kebutuhan organisasi, di mana seiring dengan perkembangan dan diversifikasi bisnis GMF, sertifikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan atas tuntutan customer maupun rekanan GMF dalam pengajuan proses kerja sama.



Lebih lanjut, perkembangan bisnis tidak hanya memastikan sertifikasi HSE tersebut terpenuhi, namun sejalan juga dengan semangat Sustainability Business yang mengangkat fokus atas 3 aspek yaitu People, Profit & Planet dengan tujuan memaksimalkan produktivitas kerja serta pengelolaan lingkungan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat diantaranya meningkatkan efektivitas kerja, meminimalisir angka kecelakaan kerja, meningkatkan profit, menjaga kelestarian lingkungan serta membangun citra perusahaan serta kepercayaan dari customer atau rekanan.

Jadi, sertifikasi merupakan kewajiban atau kebutuhan? Jawabannya adalah KEDUA-nya. Oleh karena itu, mari kita selalu berkomitmen untuk tetap mempertahankan sertifikasi yang telah kita miliki serta mencoba menangkap peluang untuk melakukan improvement agar mampu sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan. *Safety is My Responsibility!*





## Monitoring Quality System Guna Jaga Maintenance Approval

by Doddy Kartono U.

Industri penerbangan merupakan salah satu industri yang memiliki kehandalan pasar yang sangat baik. Salah satu kunci industri penerbangan dapat bertahan karena terdapat *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) atau biasa disebut bengkel pesawat. Keselamatan dan keamanan dalam dunia penerbangan menjadi prioritas yang utama. Oleh karena itu, pesawat yang dimiliki oleh maskapai wajib memiliki *schedule routine maintenance*.

*Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang, yang mana di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Perusahaan yang ingin mendirikan MRO harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya yaitu mempunyai sertifikat organisasi perawatan pesawat udara (*Approved Maintenance Organization*). Ketika sudah memiliki sertifikat tersebut maka MRO dapat beroperasi untuk melakukan perawatan dan perbaikan pesawat terbang.

Untuk dapat melakukan perawatan pesawat dari operator negara tertentu, MRO wajib mendapatkan *Maintenance Approval* dari Authority operator tersebut. Misalkan untuk merawat pesawat Vietjet Air maka GMF harus mendapat *maintenance approval* dari authority Vietnam yaitu CAAV. Untuk mendapatkan *maintenance approval* tersebut, authority operator akan melakukan audit untuk mengevaluasi kegiatan *maintenance* dengan *quality system*. Kemudian setelah mendapatkan *approval* dan dapat melakukan *maintenance*, GMF harus tetap menjaga kesesuaian pekerjaan terhadap *quality system*. Ketika terjadi *Major Incident* selama melakukan *maintenance* pesawat, GMF sebagai MRO wajib melaporkan kepada Authority tempat operator tersebut berada.

Monitor *Quality System* oleh GMF diantaranya dengan melakukan *internal audit once a year* dan melakukan *surveillance* oleh *Quality Control* (TQ). Oleh sebab itu, kita sebagai karyawan MRO di GMF agar bekerja sesuai dengan *Quality System* dan tidak menimbulkan *Cost of Poor Quality* yang berakibat ditariknya *Maintenance Approval* oleh Authority baik dari lokal maupun internasional.

# PENERAPAN ANTROPOMETRI DI DUNIA AVIASI

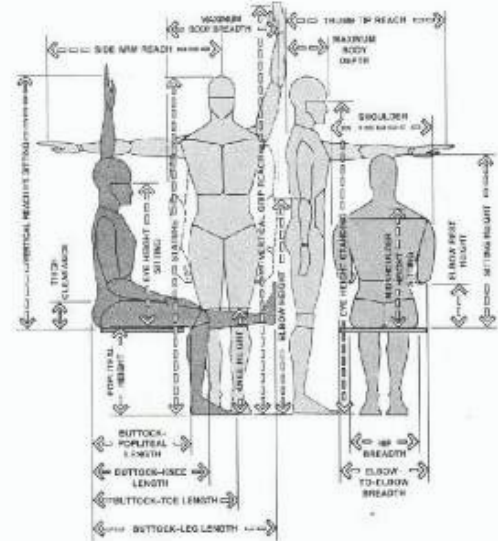
by Singgih Bagus Setiyo Utomo

Antropometri adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk pengukuran secara sistematis pada tubuh manusia. Antropometri pertama kali dikembangkan pada abad ke-19 sebagai metode yang digunakan oleh para antropolog fisik untuk mempelajari variasi dan evolusi manusia, baik pada populasi manusia yang masih hidup maupun yang sudah punah dan sebagai sarana untuk mengelompokkan ras, budaya, dan psikologis dengan sifat fisik manusia. Secara teknis, pengukuran antropometrik melibatkan ukuran fisik manusia, struktur tubuh manusia, dan komposisi tubuh manusia.

Penerapan antropometri saat ini telah meluas, salah satunya pada ilmu ergonomi. Ergonomi adalah metode yang berpusat pada desain dan pembuatan instrumen melalui evaluasi kenyamanan manusia, pergerakan, dan pengukuran antropometri lainnya. Pengukuran antropometri dalam bidang ergonomi diperoleh dari berbagai posisi, antara lain duduk, berdiri, berbaring, serta berbagai turunan dari pose-pose tersebut. Karena tingginya tingkat variabilitas manusia berdasarkan etnis dan komposisi tubuh, penggunaan statistik multivariat sering diterapkan pada berbagai pengukuran antropometri untuk menghasilkan desain yang optimal.

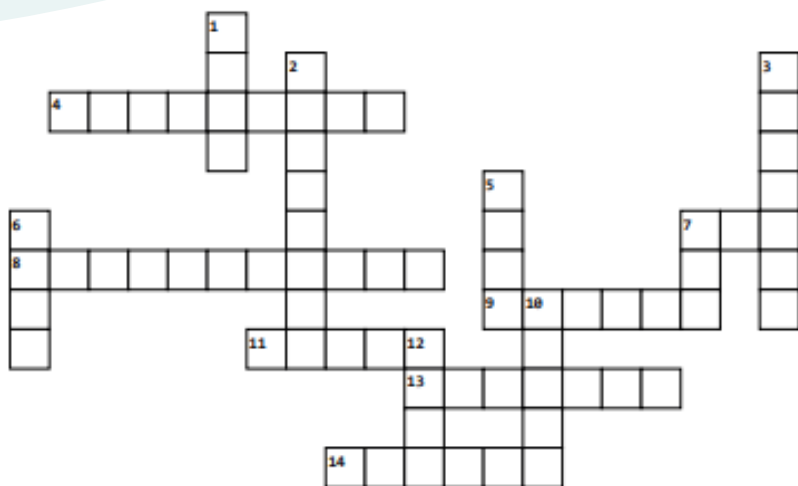
Dalam dunia penerbangan, pilot yang mengendalikan pesawat terbang dan teknisi yang merawat pesawat dituntut memiliki postur tubuh yang ideal, memiliki jasmani yang sehat dan juga sarana pendukung yang baik, sehingga operasional pesawat dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan. Di sinilah, antropometri digunakan untuk merancang kokpit bagi pilot, peralatan bagi teknisi dan juga prosedur untuk menjaga kondisi pesawat untuk selalu dalam keadaan layak terbang.

“Penerapan antropometri pada industri aviasi berguna untuk menciptakan lingkungan kerja bagi para pengguna agar tetap ergonomis serta aman untuk penggunaannya.



Studi yang dilakukan oleh Fitts dan Jones pada tahun 1947 mempelajari konfigurasi yang efektif untuk digunakan di kokpit pesawat. Pengaturan tinggi duduk, panjang jangkauan tangan, tinggi badan, panjang kaki adalah beberapa data penting yang dibutuhkan untuk perancangan desain kokpit setelah adanya ukuran-ukuran bagian pesawat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menjadikan konfigurasi kokpit di semua pesawat memiliki kemiripan yaitu bertujuan untuk mempermudah pilot yang akan mengoperasikan pesawat meskipun dia tidak familiar dengan pesawat tersebut.

# Teka-Teki Safety


**INSTRUCTION:**

Complete the following crossword puzzle.


**Across**

4. Pelanggaran (Inggris)
7. Grup Safety yang diketuai oleh VP
8. Yang menandatangani Safety & Quality Policy (...Manager)
9. Risk index 4D, 3C, 2B
11. Management of Change
13. Risk index 5A
14. Memberikan Arahan dan Kebijakan Yang Jelas (Tanggung jawab dari)

**Down**

1. Civil Aviation Authority of Vietnam
2. Pencegahan Yang Dilakukan Untuk Mengurangi Risiko bencana
3. Dirty Dozen – Lelah
5. ICAO Airport code of Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi
6. Civil Aviation Authority of the Philippines
7. Safety Document Level 1 GMF
10. Kesalahan (Inggris)
12. Proses Investigasi Yang Ada Di GMF

Nama / No. Peg:

Unit:

No. Telp:

Saran untuk PENITY:

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau klik link: [bit.ly/PENITYSEP2023](https://bit.ly/PENITYSEP2023)  
 Jawaban ditunggu paling akhir 06 Oktober 2023. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.  
 Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi July 2023:



**Sebastianus Wendra /527971/TBO**

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi July 2023:



1C; 2D; 3B; 4E; 5F; 6A

**Ketentuan Pemenang:**

1. Batas pengambilan hadiah 12 Oktober 2023  
Unit TQY Hangar 2 Lt.1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Danang Wahyu setiap hari kerja pukul 09.00 - 15.00 WIB.
2. Pemenang menunjukan ID-Card pegawai.
3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan.

Don't No. 5: "Jangan menugaskan ataupun membiarkan "non-certificated / un-qualified" personil melaksanakan kerja tanpa supervisi"

